

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN MASA KERJA PETUGAS
KESEHATAN DALAM KEPATUHAN PENGELOLAAN LIMBAH DI PUSKESMAS
MARGOYOSO II**



Disusun oleh

**MAHENDRA AGNAF AGASSY
20150310001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2019

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN MASA KERJA PETUGAS KESEHATAN DALAM KEPATUHAN PENGELOLAAN LIMBAH DI PUSKESMAS MARGOYOSO II

Disusun Oleh:

MAHENDRA AGNAF AGASSY

20150310001

Telah disetujui dan diseminarkan pada 05 Januari 2019

Dosen pembimbing

dr. Ekorini Listiowati, MMR
NIK : 19700131200104173049

Dosen penguji

dr. Mahendro Prasetyo Kusumo, MMR
NIK : 173.243

Mengetahui,

Ka.Prodi Pendidikan Dokter FKIK UMY
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Dr. dr. Sri Sundari, M.Kes
NIK : 19670513199609 173 019

**RELATIONSHIP BETWEEN THE KNOWLEDGE AND WORKING PERIOD OF
HEALTH OFFICERS AND COMPLIANCE OF WASTE
HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN MASA KERJA PETUGAS
KESEHATAN DALAM KEPATUHAN PENGELOLAAN LIMBAH**

Mahendra Agnaf Agassy, Ekorini Listiowati¹

Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Back ground: Based on data from the 2014 National Health Profile there are 74.9% of districts and cities that have carried out waste management in hospitals but have not achieved the 2014 Ministry of Health's Renstra target of 75%. The percentage of puskesmas that have managed the correct medical waste is only 55% in 2014

Research method: This research is a quantitative study with observational analytic design using a cross sectional design. The subjects of this study were health workers at the puskesmas. The number of samples is 50 respondents, the sampling technique uses totallity sampling. The instrument in this study is using a questionnaire and checklist. Data analysis using descriptive statistical test and chi square test

Results: The results of this study indicate that based on the knowledge of health workers working Community Health Center, most of them were in the good category as many as 24 respondents (60.0%). most of them are included in the yes category as many as 29 respondents (72.5%). This study also shows that there is a relationship between knowledge and compliance with waste management of health workers working Health Center, with a significance value on the results of the study ($p = 0.002 < 0.05$)

Conclusion: there is a correlation between knowledge and compliance with waste management of health workers working Community Health Center, with a significance value on the results of the study ($p = 0.002 < 0.05$)

Keywords: Knowledge, compliance, waste management

Latar belakang : Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Nasional 2014 ada 74,9% kabupaten dan kota yang telah melakukan pelaksanaan pembinaan pengelolaan sampah medis di rumah sakit tetapi belum memenuhi target Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2014 yaitu 75%. Persentase puskesmas yang sudah melakukan pengelolaan limbah medis yang benar hanya 55 % pada tahun 2014.

Metode penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan rancangan *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah petugas kesehatan di puskesmas. Jumlah sampel adalah 50 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan *totality sampling*. Instrumen pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner dan ceklis. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif dan uji *chi square*

Hasil penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan pengetahuan tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas, sebagian besar adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 24 responden (60,0%). sebagian besar adalah termasuk kategori ya yaitu sebanyak 29 responden (72,5%). Penelitian ini juga menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pengelolaan limbah tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,002 < 0,05$).

Kesimpulan: ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pengelolaan limbah tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,002 < 0,05$).

Kata kunci: Pengetahuan, kepatuhan, pengelolaan limbah

Pendahuluan

74,9% kabupaten dan kota yang telah melakukan pelaksanaan pembinaan pengelolaan sampah medis di rumah sakit tetapi belum memenuhi target Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2014 yaitu 75%. Persentase rumah sakit yang sudah melakukan pengelolaan limbah medis yang benar hanya 55 pada tahun 2014¹. Rencana Kemenkes pada tahun 2015 sampai 2019 dalam penyehatan lingkungan sarannya adalah meningkatkan penyehatan dan pengawasan kualitas lingkungan. Indikator keberhasilannya jika rumah sakit dapat melakukan pengelolaan limbah medis dengan indikator sebesar 36%²

Resiko kesehatan akibat limbah medis, dibagi dalam lima bab yaitu resiko trauma, resiko infeksi, resiko zat kimia, resiko ledakan atau terbakar, dan resiko radioaktif (ICRC, 2011)³. *Medical Waste Manangement*, Geneva). Chua Say Tiong (2012) pada penelitiannya tentang

manajemen pengelolaan limbah medis di tempat kesehatan swasta di Taiping, mengatakan bahwa limbah medis dapat menularkan infeksi seperti Hepatitis B virus (HBV), Hepatitis C virus (HCV), *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) kepada manusia⁴. Dampak lain keberadaan limbah medis adalah terjadinya penurunan kualitas lingkungan yang mengakibatkan gangguan kenyamanan dan estetika di masyarakat. Estetika puskesmas dapat memberikan efek psikologis bagi pemakai jasa, karena ada kesan tidak bagu akibat limbah yang tidak ditangani petugas kesehatan dengan baik.

Data hasil Riset Fasilitas Kesehatan tahun 2011 menyatakan bahwa sekitar 51,7% RSUD pemerintah sudah dilengkapi dengan komite penanggulangan infeksi nosokomial, meskipun tidak semuanya aktif (sekitar 84% yang aktif)⁵.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik

dengan menggunakan rancangan *cross sectional* atau pemotongan melintang untuk menilai hubungan antara pengetahuan dan masa kerja petugas kesehatan dalam pengelolaan limbah dan keeratan hubungan antara pengetahuan dan masa kerja petugas

kesehatan dalam pengelolaan limbah di Puskesmas. Pada penelitian ini peneliti sebagai observasional. Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner dan observasi pada sejumlah responden sebanyak 50 orang.

Hasil penelitian

Karakteristik responden

Tabel 1

Kategori	Pengetahuan						Kepatuhan			
	Kurang		Cukup		Baik		Tidak		Ya	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Umur										
17-25 Tahun	1	2,5	1	2,5	4	10,0	1	2,5	5	12,5
26-35 Tahun	2	5,0	3	7,5	9	22,5	2	5,0	12	30,0
> 35 Tahun	5	12,5	4	10,0	11	27,5	8	20,0	12	30,0
Pendidikan										
SMA	0	0,0	1	2,5	4	10,0	2	5,0	3	7,5
DIPLOMA	7	17,5	7	17,5	16	40,0	7	17,5	23	57,5
Perguruan Tinggi	1	2,5	0	0,0	4	10,0	2	5,0	3	7,5
Masa Kerja										
Baru	2	5,0	1	2,5	8	20,0	6	15,0	5	12,5
Lama	6	15,0	7	17,5	16	40,0	5	12,5	24	60,0

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas terhadap pengetahuan, sebagian besar adalah termasuk kategori umur > 35 tahun dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 11 responden (27,5%). Dan berdasarkan umur tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas terhadap kepatuhan, sebagian besar adalah termasuk kategori umur 26-35 tahun dan > 35 tahun dengan kepatuhan ya itu sebanyak 12 responden (30,0%).

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas terhadap pengetahuan, sebagian besar adalah termasuk kategori pendidikan diploma dengan pengetahuan baik

yaitu sebanyak 16 responden (40,0%).

Dan berdasarkan pendidikan tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas terhadap kepatuhan, sebagian besar adalah termasuk kategori pendidikan diploma dengan kepatuhan ya yaitu sebanyak 23 responden (57,5%).

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden berdasarkan masa kerja tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas terhadap pengetahuan, sebagian besar adalah termasuk kategori masa kerja lama dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 16 responden (40,0%). Dan berdasarkan masa kerja tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas terhadap kepatuhan, sebagian besar adalah termasuk kategori masa kerja lama dengan kepatuhan ya yaitu sebanyak 24 responden (60,0%)

Pengetahuan Tenaga Kesehatan Yang Tabel 2

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Kurang	8	20.0
Cukup	8	20.0
Baik	24	60.0
Total	40	100.0

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pengetahuan tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas, sebagian besar adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 24 responden (60,0%).

Masa Kerja Tenaga Kesehatan Yang Bekerja

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Baru	11	27.5
Lama	29	72.5
Total	40	100.0

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan masa kerja tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas, sebagian besar adalah termasuk kategori lama yaitu sebanyak 29 responden (72,5%).

Kepatuhan Pengelolaan Limbah Tenaga Kesehatan Yang Bekerja

Tabel 4

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tidak	11	27.5
Ya	29	72.5
Total	40	100.0

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan kepatuhan pengelolaan limbah tenaga

kesehatan yang bekerja di Puskesmas, sebagian besar adalah termasuk kategori ya yaitu sebanyak 29 responden (72,5%)

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pengelolaan Limbah Tenaga Kesehatan Yang Bekerja

Tabel 5

Pengetahuan	Kepatuhan Pengelolaan Limbah						Signifikansi	P
	Tidak		Ya		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	6	15,0	2	5,0	8	20,0	0,490	0.002
Cukup	0	0,0	8	20,0	8	20,0		
Baik	5	12,5	19	47,5	24	60,0		
Total	11	27,5	29	72,5	40	100		

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 5 menyatakan bahwa Puskesmas, dengan nilai ada hubungan pengetahuan dengan *significancy* pada hasil menunjukkan kepatuhan pengelolaan limbah ($p = 0,002 < 0,05$) tenaga kesehatan yang bekerja di

Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Pengelolaan Limbah Tenaga Kesehatan Yang Bekerja

Tabel 6

Masa Kerja	Kepatuhan Pengelolaan Limbah						Signifikansi	P
	Tidak		Ya		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Baru	6	15,0	5	12,5	11	27,5	0,350	0.018
Lama	5	12,5	24	60,0	29	72,5		
Total	11	27,5	29	72,5	40	100		

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 6 menyatakan bahwa tenaga kesehatan yang bekerja, ada hubungan masa kerja dengan dengan nilai *significancy* pada hasil kepatuhan pengelolaan limbah menunjukkan ($p = 0,018 < 0,05$).

Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan

- a. Tingkat pengetahuan berdasarkan umur

Pada penelitian ini umur >35 tahun yaitu terdapat sebanyak 20 orang, umur 26-35 ada 14 orang sedangkan 17-25 tahun terdapat 6 orang. Tingkat umur pada penelitian ini rata rata adalah pada usia produktif sehingga berpotensi untuk mencapai kinerja yang lebih baik, pada usia profuktif juga petugas kesehatan juga akan memusatkan harapannya untuk bekerja, memilih teman hidup dan untuk berasosiasi

Semakin meningkat umur seseorang diharapkan juga psikologis dan pengetahuannya meningkat, seseorang tersebut juga diharapkan mampu menunjukkan kematangan jiwa , pengambilan keputusan yang baik serta semakin toleran terhadap pandangan orang lain ⁶

- b. Tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi pengetahuan.

Dalam penelitian ini petugas kesehatan yang berpendidikan perguruan tinggi terdapat 5 orang yang memiliki pengetahuan baik ada 4 orang (10%) kurang hanya 1 orang (1,25%). Sedangkan yang berpendidikan Diploma ada 30 orang dengan rincian pengetahuan baik ada 16 orang (40%) , pengetahuan cukup 7 orang (17,5%) dan kurang terdapat 7 orang (17,5%) . Sedangkan yang berpendidikan SMA ada 5 orang yang berpengetahuan baik ada 4 orang (10%) dan yang berpengetahuan cukup hanya 1 orang (1,25).

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan dan lama kerja. Melihat kebanyakan petugas kesehatan ini berpendidikan Diploma maka sebagian memiliki pengetahuan yang baik⁷ pengetahuan bisa diperoleh dengan cara coba-salah, kebetulan, otoriter, pengalaman pribadi merupakan bagian dari cara mendapatkan pengetahuan secara tradisional sedangkan cara modern dengan menggunakan metode penelitian⁸

c. Tingkat pengetahuan berdasarkan masa kerja

Pada penelitian ini didominasi oleh masa kerja lama yaitu sebesar 29 orang dan baru sebesar 11 orang. Masa kerja dan pendidikan yang tinggi dapat memberikan pengetahuan yang cukup baik bagi pekerjaannya sehingga dapat lebih berhati-hati dan akan lebih bisa mentaati cara kerja yang benar yang aman yang sudah disepakati tempat bekerjanya, namun biasanya pekerja yang memiliki masa kerja yang kurang cenderung akan kurang berhati-hati dalam melakukan tugasnya, Karena pendidikan seseorang menentukan pengetahuan mereka⁹. Pada penelitian yang dilakukan oleh Susianti 2008 menunjukkan bahwa tenaga puskesmas dalam pembuangan limbah medis menunjukkan bahwa tenaga kesehatan dengan masa kerja lama menunjukkan memiliki pengetahuan yang lebih baik dari pada tenaga kesehatan yang baru pekerja¹⁰

2. Kepatuhan

a. Tingkat kepatuhan berdasarkan umur

seseorang yang menjalani hidup secara normal dapat diasumsikan bahwa semakin lama hidup seseorang maka pengalamannya semakin banyak, pengetahuan semakin luas, keahliannya semakin dalam, dan kearifannya semakin baik dalam pengambilan keputusan suatu tindakan.¹¹

Usia 20-25 tahun merupakan periode pertama pengenalan dengan dunia orang dewasa, seseorang yang berada pada periode ini maka akan mencari dunia kerja dan dunia sosialnya. Sedangkan usia 26-35 tahun berdasarkan periode kehidupan, ini menjadi penting karena struktur kehidupan menjadi tetap dan stabil. Semakin cukup usia seseorang maka semakin matang pula dalam kemampuan dan kekuatannya dalam bekerja dan berfikir. usia semakin dewasa pada seseorang maka akan mempunyai kecendrungan semakin di percaya daripada orang yang belum cukup

dewasa, hal ini disebabkan oleh pengalaman kematangan jiwanya¹².

Usia memiliki pengaruh dalam kemampuan pola pikir seseorang. Semakin usia matang maka akan mempengaruhi pola pikir dalam segala hal termasuk dalam hal kepatuhan (saragih dan rumapea,2011)¹³. Hal ini juga dapat mempengaruhi kepatuhan petugas kesehatan dalam melakukan pembuangan limbah yang baik dan benar

b. Tingkat kepatuhan berdasarkan pendidikan

Pada penelitian nilai tertinggi yaitu responden dengan pendidikan diploma yaitu terdapat 17 orang memiliki perilaku patuh, memiliki perilaku patuh cukup ada 7 orang, memiliki perilaku patuh kurang ada 7 orang. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh muklis karena didapatkan hasil koefisien korelasi 0,388 dengan arah positif dengan nilai p 0,004 (kurang dari 0,005) hal ini menentukan bahwa variabel pendidikan berpengaruh dengan

kepatuhan pengelolaan limbah medis, semakin baik pula maka semakin tinggi juga kepatuhannya¹⁴

Pendidikan merupakan suatu bentuk kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam maupun manusia¹⁵, pendidikan memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa¹⁵ Hasil penelitian Sari menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang¹⁶.

c. Tingkat kepatuhan berdasarkan masa kerja

Pada penelitian ini nilai tertinggi pada kepatuhan didapatkan pada masa kerja lama yaitusebesar 24 orang atau 60% sedangkan pada masa kerja lama dengan kepatuhan rendah terdapat 5 orang yaitu sebesar 12,5 % . Pada masa kerja baru menunjukkan nilai kepatuhan terdapat 5 orang yaitu sebesar 6 orang atau sebesar 12,5%. Hasil penelitian ini sesuai penelitian

yang dilakukan oleh Sri melfa dammanik¹⁷. Menurut Murwani dan Istichomah 2009 Semakin lama bekerja maka orang tersebut akan memiliki pengalaman yang lebih baik dari orang yang baru bekerja dan akan meningkatkan kepercayaan diri sehingga motivasi kerja juga meningkat terutama performa kepatuhan juga akan meningkat dari pada petugas dengan masa kerja baru¹⁸

Pada awal bekerja seseorang akan memiliki keinginan untuk bekerja, semakin tahun maka kepatuhan dari seseorang akan meningkat secara bertahap dalam beberapa tahun kedepan dan akan meningkatkan ketrampilannya juga dalam bekerja¹⁹

Lama bekerja mempengaruhi kepatuhan pekerja dalam melakukan segala hal, pekerja yang masa kerjanya lebih dari satu tahun akan memiliki kepatuhan yang lebih baik dari pada petugas yang baru bekerja¹⁸

3. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pengelolaan Limbah Tenaga Kesehatan Yang

Berdasarkan table diatas menunjukkan responden dengan pengetahuan baik sebesar 24 orang, pengetahuan cukup 8 orang, pengetahuan kurang 8 orang. Hasil analisis bivariante digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pengelolaan limbah tenaga kesehatan pada penelitian ini menggunakan uji Chi square data hasil uji statistic menunjukkan hubungan yang significant antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan yaitu sebesar ($p = 0,002 < 0,05$).

Hasil penelitian menunjukan kesamaan dengan penelitian oleh Sudiharti Solikah bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku perawat dalam pembuangan sampah²⁰. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik Kendall's Tau diperoleh correlation coefficient yaitu 0,373 dengan nilai Signifikan (p) yaitu 0,002 yang menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang kuat dan positif antara tingkat pengetahuan tentang sampah dengan perilaku dalam pengelolaan limbah medis di Puskesmas. Nilai r mempunyai makna bahwa

pengetahuan memberikan kontribusi terhadap kejadian perilaku perawat dalam pembuangan sampah medis sebesar 0,373 atau 37,3%. Hal ini didukung oleh peneliti terdahulu yaitu hasil penelitian Irawansyah (2009)¹⁰ dengan nilai $p = 0,000$, dengan $R = 0,659$, dan $R^2 = 0,593$ artinya ada hubungan yang signifikan. Hasil penelitian ini memiliki keeratan hubungan yang rendah karena koefisien korelasi rendah memiliki rentang nilai 0,20-0,399²³

4. Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Pengelolaan Limbah Tenaga Kesehatan Yang Bekerja di Puskesmas Dari penelitian diperoleh hasil bahwa ada hubungan masa kerja dengan kepatuhan pengelolaan limbah tenaga kesehatan yang bekerja di, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,018 < 0,05$). Pada penelitian ini didapatkan hasil petugas kesehatan yang mempunyai masa kerja lama didapatkan lebih patuh yaitu terdapat sebesar 29 orang sedangkan petugas kesehatan yang mempunyai masa kerja baru yang memiliki sikap patuh hanya 5 orang.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Spearman Correlation, diketahui bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan dengan perilaku petugas kesehatan dalam penanganan limbah medis, dimana diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,388 dengan arah hubungan positif dan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan perilaku petugas kesehatan dalam penanganan limbah medis, yaitu semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin baik pula perilaku petugas dalam penanganan limbah medis. Tetapi hasil penelitian ini memiliki keeratan hubungan yang rendah karena koefisien korelasi rendah memiliki rentang nilai 0,20-0,399²¹

petugas kesehatan dengan masa kerja lama akan memilih pengalaman yang lebih banyak dan diharapkan akan memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi juga²².

Saran

Diharapkan bagi institusi mempertahankan/meningkatkan kebijakan-kebijakan puskesmas dalam pengelolaan limbah dan dalam

mengadakan pelatihan dan kedisiplinan bagi seluruh petugas

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam pengelolaan limbah, sehingga lebih paham dalam pengelolaan limbah

Hasil penelitian sebagai informasi dan pengetahuan tambahan dalam

pentingnya pengelolaan limbah bagi petugas dalam penularan kepada pasien

Diharapka dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian ini dapat mencari hubungan lain terhadap pengelolaan limbah

Daftar Rujukan

1. Profi Kesehatan Indonesia (2014). Pelaksanaan Pengelolaan limbah di rumah sakit
2. Kemenkes RI, Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019. Jakarta 2015
3. ICRC. 2011. Medical Waste Manangement, Geneva
4. Chua Say Tiong, Puziah Abd.Latif, Subraimani. 2012. Medical Waste Management in Private Medical Clinics Taiping Perak, International Conference on Ecological Enviromental and Bio Science, Pattaya
5. Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya. Kesiapan menghadapi
- Emerging Infectious Disease. Jakarta. 2011
6. Widyaningrum, (2005). Kualitas Pelayanan. Yogyakarta. UGM press
7. Budiman dkk (2012) Kapita Selekta Kuesioner. Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian, Jakarta
8. Notoatmodjo, S. 2012. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan
9. Wawan, A & Dewi M. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan perilaku Manusia
10. Susianti, M (2008) Ketrampilan Keperawatan Dasar di Jakarta
11. Suryabudhi (2003) perkembangan manusia berbagai bagian, Yogyakarta : UGM
12. Hadinotok, d (2014). Psikologi, Perkembangan : pengantar dalam

13. Saragih, Rosita (2011) HUBungan Karakteristik Perawat Dengan tingkat Kepatuhan Perawat di Rumah Sakit Columbia Asia medan. Universitas Darma Agung Medan : Medan
14. Muklis (2016) Pengaruh Motivaski Kerja dan Disiplin Kerja Peyugas Kesehatan, Banyumas
15. Ahmadi (2007). Ilmu Pendidikan, Jakarta : Rinneka Cipta
16. Sari (2012). Gambaran pengetahuan tentang pembuangan sampah di kecamatan Jatinangor
17. Murwani, A dan Istiqomah (2009). Komunikasi Terapeutik Bagi Perawat. Yogyakarta
18. Damanik, S, (2012) Kepatuhan Pengelolaan Limbah di Rumah Sakit Emanuel Bandung
19. Hariandja (2008) Manajemen Sumber Daya Manusia dan Peningkatan Produktivitas Manusia, Jakarta : PT Gramedia Widiarsa Indonesia
20. Sudiharti dan Solikah (2012) Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Perawat dalam Pembuangan Sampah Medis di Rumah Sakit PKU Yogyakarta
21. Sugiono (2007). Metode Penelitian Jakarta : CV. Alfa Beta
22. Gibson, J.L. Organisasi; Perilaku, Struktur, Proses. Jakarta; Erlangga.2007